

PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI DAUR HIDUP HEWAN DI KELAS 4 SDN CENGKONG II

*THE ROLE OF AUDIO-VISUAL MEDIA ON STUDENTS' LEARNING INTEREST IN
THE SCIENCE SUBJECT ON THE ANIMAL LIFE CYCLE IN GRADE 4 OF SDN
CENGKONG II*

Nabilla Nida Nurjihan^{1*}, Sony Kuswandi², Agung Prasetyo³
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: nabillann6745@gmail.com

Abstract

Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools is often still conducted using conventional methods, which results in students being less focused, passive, and having low learning interest. This study aims to analyze the role of audio-visual media in enhancing the learning interest of fourth-grade students at SD Negeri Cengkong II on the topic of the animal life cycle. The research employed a descriptive qualitative method with quantitative support through observation, interviews, documentation, as well as pretest and posttest. The subjects consisted of 38 fourth-grade students and their classroom teacher. The findings indicate that the implementation of audio-visual media significantly increased students' enthusiasm, concentration, and active participation during the learning process. The comparison between pretest and posttest results shows an improvement in learning outcomes, supported by observational and interview data revealing that students became more engaged in asking questions, participating in discussions, and understanding the concept of the animal life cycle more easily. In conclusion, audio-visual media proved effective in fostering learning interest and creating a more enjoyable and interactive classroom environment. The implication of this study is that teachers are encouraged to consistently integrate audio-visual media as a teaching strategy to enhance students' learning experiences and improve outcomes in IPAS as well as other subjects.

Keywords: *Audio-Visual Media, Learning Interest, Integrated Natural and Social Sciences (IPAS), Animal Life Cycle.*

Abstrak

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) seringkali rendah karena keterbatasan media pembelajaran yang masih konvensional, sehingga siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan kurang memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Cengkong II pada materi daur hidup hewan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung dengan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Subjek penelitian melibatkan 38 siswa kelas 4A dan guru kelas sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan antusiasme, kefokusannya, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Data pretest dan posttest memperlihatkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterlibatan siswa setelah menggunakan media audio visual, yang diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara. Temuan ini menyimpulkan bahwa media audio visual berperan efektif dalam mendorong minat belajar siswa, menjadikan suasana kelas lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Implikasinya, guru disarankan untuk mengintegrasikan media audio visual secara konsisten dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar dan capaian pembelajaran siswa.

Kata kunci: Media Audio Visual, Minat Belajar, IPAS, Daur Hidup Hewan.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran yang efektif bukan hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada metode dan media yang digunakan. Pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa kurang termotivasi dan pasif. Permasalahan ini terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri Cengkong II, di mana siswa kurang antusias, enggan bertanya, dan kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, termasuk materi daur hidup hewan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang umumnya dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri maupun dorongan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemahaman guru mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran akan membantu mereka merancang dan melakukan berbagai upaya yang dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar secara optimal (Thosin Waskita et al., 2023).

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran (Mardianah et al., 2025). Minat belajar meningkatkan kekuatan atau dorongan seseorang yang memusatkan perhatian pada keinginan dirinya sendiri. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai materi yang akan diajarkan, guna mendorong minat belajar siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Tanjung et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang baik, akan membangun minat belajar siswa (Andriani et al., 2024). Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, pemilihan media pembelajaran perlu menjadi perhatian utama. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai sarana penyampai pesan dari guru kepada siswa secara lebih efektif. Pemanfaatan media yang tepat tidak hanya mempermudah siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen strategis yang menentukan kualitas pengalaman belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hendar et al., 2022). Minat belajar merupakan unsur penting yang memengaruhi perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Minat berfungsi sebagai pendorong internal yang membuat siswa terdorong untuk belajar secara aktif. Namun, minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sobron et al., 2020). Ada beberapa faktor pada minat belajar yaitu, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor yang tumbuh dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor dari luar yaitu minat yang terjadi adanya dorongan dari pihak luar seperti teman atau lingkungan (Hutabarat et al., 2023).

Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial) masih terbilang sulit dipahami. Kesulitan tersebut terlihat dari minat belajar siswa yang rendah, yang menyebabkan kurangnya keefektifan dalam proses pembelajaran (Gianistika, 2025). IPAS merupakan pelajaran yang dipadukan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial, perpaduan ini

dirancang untuk untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan antara fenomena alam dengan kehidupan sosial manusia. Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS bertujuan untuk mendorong peserta didik memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial di sekitarnya secara terpadu. Melalui penggabungan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep sains tentang makhluk hidup, benda, dan fenomena alam, tetapi juga mempelajari bagaimana interaksi manusia memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih utuh, sehingga anak-anak mampu menilai permasalahan lingkungan secara kritis, mempraktikkan sikap peduli, serta mengambil keputusan yang bijak terkait pelestarian alam dan keharmonisan sosial. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengaitkan pengetahuan teoritis dengan kehidupan nyata, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang sadar lingkungan, bertanggung jawab secara sosial, dan memiliki keterampilan memecahkan masalah yang berkelanjutan (Meylovia & Alfin Julianto, 2023).

Untuk mengatasi minat belajar yang rendah, maka media audio visual adalah media pembelajaran yang efektif untuk mendorong minat belajar siswa. Karena, media audio visual mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan antusias siswa, dan memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar memahami pembelajaran yang disampaikan (Musyadad *et al.*, 2023). Media audio visual terbagi menjadi dua bagian yaitu, media audio visual diam dan media audio visual Gerak (Merianti & Latmini, 2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan rangsangan yang lebih kaya melalui kombinasi suara dan gambar, sehingga membantu siswa membangun persepsi yang jelas terhadap materi. Media ini juga mendorong penalaran, menghubungkan konsep, dan memperkuat pemahaman, menjadikannya sarana efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas proses belajar (Utami & Julianto, 2013).

Pemanfaatan media audio visual memudahkan penyajian fakta dan konsep secara konkret, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas. Pemahaman yang meningkat tersebut berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai. Selain itu, penggunaan media audio visual juga membantu mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menerima materi secara optimal (Windasari & Syofyan, 2019).

Setiap media memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, Adapun kekurangan dan kelebihan media audio visual adalah kekurangannya seperti Keterbatasan media audio visual antara lain penyampaian informasi yang bersifat satu arah, keterbatasan dalam menampilkan detail objek, serta biaya dan kompleksitas peralatan yang relatif tinggi. Hal ini dapat diatasi melalui pemberian umpan balik interaktif, penjelasan pendukung dari guru, serta pemilihan atau pengelolaan media yang lebih efisien. Kemudian ada juga kelebihannya yaitu, antara lain lebih menarik, menyajikan informasi langsung dari sumbernya, dapat diputar ulang sehingga menghemat waktu, serta memungkinkan guru mengatur kualitas suara dan gambar sesuai kebutuhan pembelajaran (Setiyawan, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi daur hidup hewan di kelas 4 SDN Cengkong II. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan lebih menyenangkan di sekolah dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Menurut Sanaky dalam (Ningsih, 2025) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dalam (Arifudin, 2025) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) dikutip (Aslan, 2025), yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani et al dikutip (Kartika, 2025) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Nasril, 2025), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Kurniawan, 2025), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Minat Belajar

Menurut Djaali dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Pritchard dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa minat Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Lee et al dalam (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Kpolovie et al dalam (Ramli, 2024) menjelaskan bahwa minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang bangkit karena adanya suatu kebutuhan. Minat belajar menjadi penting bagi siswa karena dengan memiliki minat belajar maka siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

Media Audio Visual

Menurut arsyad dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat pengetahuan. Mumtahanah dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa media visual dapat menimbulkan minat siswa serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif, visual sebaiknya di tempatkan pada kontek bermakna dan siswa harus berintraksi dengan visual (image) itu untuk menyakinkan terjadinya informasi.

Menurut Sanjaya dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa Media Visual adalah media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media visual adalah film slide, foto, tranfarasi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Lestari dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam menyajiannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rifky, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode pendekatan ditentukan untuk memahami peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS, terutama materi daur hidup hewan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4A dengan jumlah siswa 38 orang di SDN Cengkong II tahun ajaran 2024/2025. Kemudian, informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas 4A untuk mendapatkan informasi keabsahan data melalui wawancara secara langsung mengenai peranan media audio visual.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2024), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Zaelani, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Iskandar, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nuryana, 2024).

Bungin dikutip (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Supriani, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (As-Shidqi, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Syofiyanti, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Abduloh, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Zulfa, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Afifah, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Aidah, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.

Lebih lanjut menurut (Nita, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peranan media audio visual secara mendalam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS.

Moleong dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Delvina, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sappaile, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang antusias saat pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam memahami materi, krangnya kemandirian saat mengerjakan tugas, dan kurangnya interaksi siswa dengan guru, sehingga pembelajaran kurang efektif dan bersifat pasif.

Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan antusias belajar siswa, namun banyak kendala saat menggunakan media audio visual. Hampir 70% siswa antusias saat menggunakan media audio visual, namun penggunaan media audio visual masih jarang dipergunakan, karena adanya kendala tersebut. Akan tetapi, penggunaan media audio visual merupakan media yang efektif untuk siswa dalam meningkatkan minat belajar.

Kemudian pada tahap observasi akhir, Tingkat antusias siswa tercermin pada perbandingan hasil nilai prtetest dan posttest. Berikut merupakan hasil ketuntasan siswa dalam pretest dan posttest:

Tabel 1. Data Pretets dan posttest siswa

Data Pretest dan Posttest	Pretest	Posttest
Tidak Tuntas	20	7

Data Pretest dan Posttest	Pretest	Posttest
Tuntas	18	31

Berdasarkan data ketuntasan diatas, sebelum menggunakan media audio visual pada tahap pretest, jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 20 orang siswa, sementara itu 18 orang siswa tuntas pada taha pretest. Kondisi ini menunjukkan sebelum penerapan media audio visual, sebagian siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan. Setelah proses pembelajaran dengan bantuan media audio visual, pada tahap posttest jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan drastis menjadi 7 orang siswa, sedangkan siswa yang tuntas meningkat secara signifikan yaitu mejadi 31 siswa. Perubahan ini mengindikasi bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif yang nyata dalam mengembangkan minat belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 47,36% pada pretest menjadi 81,57% pada posttest. Terjadi peningkatan sebesar 34,21% setelah penggunaan media audio visual diterapkan. Hasil dari perse ntase tersebut terdapat pada rumus sebagai berikut:

a. Jumlah siswa tuntas pretest ÷ Jumlah siswa

$$\frac{18}{38} \times 100\% = 47,36\%$$

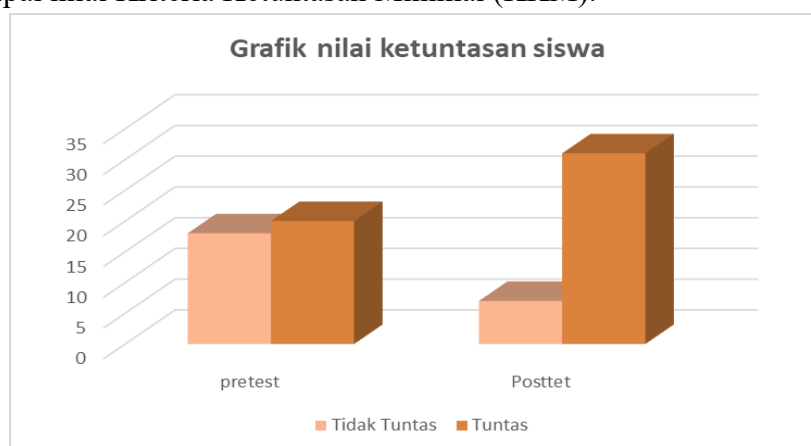
b. Jumlah siswa tuntas posttest ÷ Jumlah siswa

$$\frac{31}{38} \times 100\% = 81,57\%$$

c. Peningkatan ketuntasan

$$81,57\% - 47,36\% = 34,21\%$$

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam memahami materi lebih jelas, menarik, serta mudah diingat. Dampak positifnya tidak hanya pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas, tetapi juga berkurang secara signifikan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar 1. Grafik ketuntasan siswa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang belum tuntas pada tahap dua pengukuran, yaitu sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual (pretest) dan setelah menggunakan media pembelajaran audio visual (posttest). Pada tahap pretest, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa. Sementara itu, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Data ini mengindikasi bahwa sebelum media pembelajaran audio visual diterapkan, minat belajar siswa dalam memahami materi masih kurang dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah media pembelajaran audio visual diterapkan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Peningkatan persentase dari 47,36% menjadi 81,57% menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual mampu mendorong minat belajar siswa dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada materi "daur hidup hewan".

Perubahan yang terjadi dari diagram di atas, terlihat bahwa batang "Tuntas" lebih tinggi, dibandingkan batang "Tidak Tuntas" yang lebih rendah. Oleh karena itu, strategi penerapan media audio visual ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan minat belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, penerapan media audio visual mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Hasil ini juga mendukung argumen bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh media yang tepat dan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.



Gambar 1. Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pretest dan posttest pada siswa kelas 4A di SDN Cengkong II, terlihat bahwa peranan media audio visual sangat membantu dalam mendorong minat belajar siswa, sehingga pada hasil pretest dan posttest yang diberikan mendapat peningkatan nilai yang sangat signifikan. Dari yang nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 47,36% dari hasil pretets, mengalami kenaikan sebesar 81,57%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abd. Mannan dalam (Enjel, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan minat belajar siswa, menarik perhatian dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Kemudian penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian oleh (Khaerinnayati et al., 2024) kurangnya media pembelajaran dapat menyebabkan siswa bosan, mengantuk, serta kurangnya pemahaman dalam menelaah materi, masalah tersebut dapat diatasi dalam penelitiannya yaitu dengan menggunakan media audio visual. Setelah diterapkan media audio visual, mengalami peningkatan minat belajar siswa. Kemudian penelitian dari (Ningrum, 2018)

bahwa media audio visual mampu meningkatkan nilai keantusiasan dalam belajar, hal ini terlihat dari siswa yang mampu memahami materi pembelajaran dan mampu menarik kefokusannya siswa.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual sangat berperan dalam pembelajaran, dan cukup efektif, sehingga mampu mendorong minat belajar siswa. Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Media audio visual terbukti meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS khususnya materi daur hidup hewan di kelas 4 SDN Cengkong II. Penggunaan media audio visual ini dapat mengubah perilaku siswa yang semula pasif menjadi aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Serta, berdampak positif dalam memahami materi yang disampaikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa, sehingga penggunaan media audio visual terbilang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Dalam proses belajar mengajar, guru disarankan untuk memanfaatkan media audio visual sebagai strategi pembelajaran agar suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Andriani, A., Ayu Saputri, D., Hopipah, R., & Puspa Dewi, T. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Enjel, E. (2023). Peran media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS MI/SD. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 26–37. <https://doi.org/10.47498/ihitirafiah.v3i01.1560>
- Gianistika, C. (2025). Pengaruh Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Taman Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 3(1), 100–109.
- Hendar, Tanjung, R., Ajeng Arini, D., Syahid, A., & Rudiyan. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.305>
- Hutabarat, S. N. E., Simamora, D. T., Pakpahan, B. A., Sitompul, S. R., & Ariawan, S. (2023). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Tapan Nauli Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(4), 33–45. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i4.193>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.

- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Khaerinnayati, Mahendra, J. P., & Jannah, R. (2024). Penerapan Media Audio Visual Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SDN I Genggeling Kabupaten Lombok Utara Tahun Ajaran 2023/2024. *PENDIKSAR Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 49–55.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mardianah, S., Tanjung, R., & Arini, D. A. (2025). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 5 Di Sdn Dawuan Tengah I. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 3(1), 87–99.
- Merianti, E., & Latmini, L. Y. (2023). Peran Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI SD/MI. *Al-Ihtirafiah*, 3(1), 26–37.
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Musyadad, V. F., Susan, Syifa, Tiara, & Sepiah. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 51–60.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Ningrum, K. D. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V di SDN Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar 2018*, 307–313.

- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Setiawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagai Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early " Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).

- Tanjung, R., Widiawati, D., & Febriyanto, D. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Ips Dengan Type Student Active Learning Di Mi Nurul Islam Maryano. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 82–91.
- Thosin Waskita, D., Ratnawati, I., & Rakeyan Santang, S. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Ape Diorama Laut. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 1–8.
- Utami, K., & Julianto. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01, 210–216.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241>
- Zaelani, I. (2025). The Role and Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.

**PERAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI DAUR HIDUP
HEWAN DI KELAS 4 SDN CENGKONG II**

Nabilla Nida Nurjihan **et al**

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3675>

